

SUHAR AL-DHAASYIYAH

011urunaandi

mekah

JumlahAual-26

1\\- '°2'1\\,&\\ •.

"Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang"

usahanya, (9) dalam surga yang tinggi. {10} Tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna. (11) Di dalamnya ada mata air yang mengalir. (12) Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, {13} gelas-gelas yang terletakk

dekati?..ya), (14) bantal-bantal sandaran tersusun, {15} dan permadani-permadani terhampar. {16} apakah mereka tidak perhatikan bagaimana unta diciptakan?

Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? (18) gunung-gunung, bagaimana ia ditegakkan?

Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan? (20)

ah, berilah peringatan karena sesungguhnya ia hanyalah orang yang memberi peringatan.

Kamu bukanlah orang yang berkuasa atasnya. (22) Tetapi, orang yang berpaling dan

, (23) maka Allah akan menguabnya dengan yang besar. (24) Sesungguhnya kepada

ilah kembali mereka. (25) Kemudian diagguhnya kewajiban Kami lah menghisab

ka." (26)

antar

arah ini adalah salah satu dari kesan-kesan

dalam dan tenang, yang membangkitkan

untuk memikirkan dan merenungkan,

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ ۝ وَجُوهٌُ يُومِذُ ۝ وَخُشَعَةٌ ۝
عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ ۝ تَصَلَّىٰ نَارًا حَامِيَةً ۝ تُشْفَىٰ مِنْ عَيْنٍ ۝ أَنِيرَ ۝
لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ ۝ لَا يَسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ ۝
وَجُوهٌُ يُومِذُ ۝ نَاعِمَةٌ ۝ لَسَعِيَهَا رَاضِيَةٌ ۝ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۝
لَا تَسْمَعُ فِيهَا لِلْغِيَةِ ۝ فِيهَا عَيْنٌ جَارِيَةٌ ۝ فِيهَا سُرُرٌ مَّرْفُوعَةٌ ۝
وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ ۝ وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ ۝ وَزَوَاجٌ مُّتَبَوِّثَةٌ ۝
أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ۝ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعَتْ ۝
وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ ۝ وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ ۝ فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ ۝ لَسْتَ عَلَيْهِمْ
بِمُصِيطِرٍ ۝ إِلَّا مَنْ تَوَلَّىٰ وَكَفَرَ ۝ فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَذَابَ ۝
أَلَا كِبَرُ ۝ إِنَّ إِلَيْنَا إِيَابَهُمْ ۝ ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ ۝

"Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan? (1) Banyak muka pada hari itu tunduk terhina, (2) bekerja keras lagi kepa-

menimbulkan harapan dan keinginan. Juga menimbulkan ketakutan dan kesedihan, serta mendorong orang agar selalu mengadakan perhitungan untuk menghadapi hari perhitungan.

Surah ini membawa hati manusia untuk berkeliling pada dua lapangan yang sangat luas. *Yai* tu, lapangan akhirat dengan alamnya yang luas dan pemandangan-pemandangannya yang mengesankan, dan lapangan alam semesta yang membentang

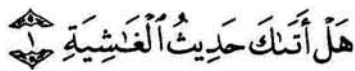
clan terpampang untuk dilihat dan dipandang. Juga ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) Allah pada makhluk-makhluk-Nya yang terhampar bagi semuanya

Kemuc:lian, sesudah kedua perjalanan besar ini, diperingatkan-Nya manusia terhadap perhitungan akhirat, kekuasaan Allah, dan kepastian akan kembalinya kepada-Nya nanti pada akhir perjalanan hidup.

Semua itu c:likemas dengan metode yang sangat dalam kesannya dan tenang serta lembut, tetapi tajam dan menakutkan!

” ” ”

Belita Harl Pembalasan



"Sudalt datangka.h kepadamu berita (tentang) hari pemhakisan?"{al-Ghaasyiyah: I)

Dengankalimatini, c:limulailahsurahyang hendak mengembalikan hati manusia kepada Allah. Juga untuk mengingatkan mereka terhadap tanda-tanda kekuasaan-Nya c:li alamsemesta, terhadapperhitung an-Nya c:li akhirat, danterhadappembalasan-Nya yang pasti. Surah inic:limulai dengan kalimat tanya yang mengisyaratkan keagungan yang menunjukkan kepada ketetapan. Namun, pada waktu yang sama mengisyaratkan bahwa persoalan akhirat itu

ditetapkan c:li muka dan c:liperingatkan sebelumnya Dinamainya hari k:iamat dengan nama baru "al-Ghaasyiyah"yakni bencana besar yang memingsan

formasikan kepada kami oleh Ali bin Muhammad ath-Thanafasi, dari Abu Bakar bin Abbas, dari Abu Ishaq, dari Umar bin Maimun, iaberkata,"Rasulullah saw.melewati seorangwanita yang sedangmembaca ayat, 'Hal ataaka. hadiistul ghaasyiyah: lalu beliau berhenti mendengarkan seraya berkata, Ya, telah datang kepadaku...."

Disampingitu, firmaninibersifatumum, meliputi semua orangyang mendengarkan Al-Qur'an. Kare na, berita tentang hari kiamat itu merupakan berita Al-Qur'an yang berulang-ulang c:lisebutkan, untuk mengingatkan manusia, menakut-nakutinya, dan memberikan informasi kepadanya. Juga untuk menggugah hati dan perasaannya supaya merasa takut clan bertakwa kepada Allah, sebagaimana ia juga menimbulkan harapan clan penantian yangbaik. Dengan demikian,hiduplah hati mrrani ini,sehingga ia tidak mati dan lalai.

” ” ”

"Sudah datangka.h kepaaamu berita (tentang) hari pemhalasan? "

Kemudian c:lipaparkan sedikit tentang berita hari pembalasan itu,

/,, ,, ,, ,, ,, ,, ,, f». " ,, Ait,."/ / /
 ,,,,.>>
 \; u
 >>._'IAi,, -:- -:: " ,",l,p. ,., /
 ;:::___,, / ,,,. -::

...') , "Jd_..!_

u' ! tli,,u, 'l o .i...;I . . .

e..>

""1"

kan manusia karena besarnya peristiwa-peristiwa nya Nama ini merupakan nama baru yang menge-
sankan yang terdapat di dalam juz
inisebagaimana nama-nama lain seperti
ath-Thammah, a/-Ghaasyi yah, dan al-Qa,
ari'ah, yang sesuai dengan tabiat juznya

Dengan perkataan, "... jA 'Sudalt
datangka.h kepadamu ...'; ini maka Rasulullah
saw. merasakan bahwa sasaran kalimat ini
kepada pribadi beliau, ke tika beliau mendengar
surah ini. Seolah-olah beliau menerimanya
pertama kali secara langsung dari

Tuhannya Halitu untuk menguatkan perasaan
hati beliau terhadap firman Allah SWf, untuk
meng hac:lirkannya didalain hati, dan untuk
meng hac:lirkan

hakikatnya, serta untuk menyadarkan perasaan
be liau bahwa firman ini datang kepada beliau
tanpa perantaraan siapa pun ketika kedua telinga
beliau mendengarnya

ibnu Abi Hatim meriwayatkan bahwa telah
diin-

*"Banyak muka.pada hari itu tunduk terhina,
bekerja*

*keras lagi kepayahan, memasuki apiyang
sangat panas (nfraka). , dan diberimiTW.m
(denganair) darisumheryang sangat panas.
Mereka. tiada diben:maka.nan selain dari
polumyang berduri,yang tidak
menggemukko.n dantidak pula
menghilangka.n lapar."{al-Gha.asyiyah:
2-7)*

Sesungguhnya didahulukannya
menampilkan pemandangan azab sebelum
menampilkan peman dangan kenikmatan itu
lebih dekat kepada nuansa dan bayang-bayang
"al-Ghaasyiyah" hariyang men jadikan
manusia pingsan, hari kiamat:, hari pemba
lasan'. Karena pada hari itu banyak wajah
yang tunduk terhina, payah dan letih. Mereka
telah ber buatdanbekerjakeras,namun
perbuatan danpeker jaan mereka tidak terpuji
dan tidak menimbulkan akibatyang
menyenangkan.Tidak adayang mereka
peroleh selain bencana dan kerugian.Karen
itu, terasa semakin berat:, payah, dan
melelahkan.

Mereka telah "hekerja keras
lagikepayahan ·Telah

bekerja karena selain Allah, dan payah karena tidak dijalan-Nya Mereka telah bekerja keras untuk diri nya dan anak-anaknya Mereka berpayah-payah untuk mencari kebutuhan dunia dan untuk memenuhi ambisi-ambisinya. Kemudian mereka dapati hasil kerjadan kepayahannya itu. Merekadapati di dunia

inika. Mereka dapati

nya di akhirat sebagai onggokan-onggokan hitam

yang
mengantarkann
ya kepada azab.
Mereka meng

hadapi akibatburuk inisebagai orangyanghina
clina
dan putus harapan.

Di samping kehinaan seperti ini, mereka ju ga mendapatkan azab yang pedih,

"Memasuki apiyang sangatpanos (nerako).
"(al-Ghaa syiyah: 4)

Merasakannya dan menanggung deritanya
"Mereko.diheri minum (dengan
air)darisumheryang sa ngatpanas.Mereko.tiada
memperokh mako.nanselaindari polumyang
herduri,yang tida.k menggemukko.n dan tidiik
pula menghilangko.n lapar. "(al-Ghaasyiyah:
5-7)

Adh-dhari "pohon berduri" itu ada yang menga
takan bahwa ia adalah Pohon api yang ada di
dalam neraka. Hal ini didasarkan pada ayat yang
mem bicarakan pohon zaqum yang tumbuh di
dasar neraka. Tetapi, adayang mengatakannya
sejenis duri yang melekat di tanah,berwarna hijau,
dan biasanya untuk tempat menggembala unta,
yang bernama pohon "syahriq" yang apabila
sudah kering disebut "dhari " Padawaktu itu
untasudah tidak maumema kannya lagikarena
beracun. Nah, iniatau itulah salah satujenis
makanan mereka pada hari itu di samping
darah campur nanah. Juga makanan-makanan
jenis

lain yang tidak dapat menggemukkan dan tidak
dapat menghilangkan lapar.

Jelaslah sudah bahwa kita di dunia initidak
dapat mengetahui tabiat azab di akhirat.

sebenarnya lebih pedih daripada yang kita
bayang kan. Tabiat azab itu tidak dapat
dirasakan kecuali oleh orang yang
merasakannya. Mudah-mudahan Allah
melindungi kita!

Di sisi lain,

"", 1":
"J",
... -!"... ,,,, ,,, - ,!... ,,,, ,,,
If 4'l
-.... II , , , , , L J

Disebutkannya sifat-sifatnya inihanyalah agar
kita dapatmerasakan di dalam perasaan dan
bayangan kita secara maksi mal bagaimana
kepedihan azab ituyang bercampur aduk antara
kehinaan, kenistaan, dan kekecewaan dengan
sengatan api yang sangat panas. Kemudian
diguyur dan diberiminum dengan airyang sangat
pa nas pula. Lalu, diberi makanan denganjenis
makan an yang unta saja tidak kuat merasakan
pahitnya, yang berupa duriyang tidak memberi
manfaat sama sekali dan tidak mengenyangkan.

Dari bayangan-bayangan ini, terkumpul di
da lam perasaan kita pengetahuan maksimal
tentang tingkat penderitaannya. Padahal, azab
akhirat yang

!-;: {.. ">- >,.... '!'>. t "'."

> > .., "ft,
<U L,.)J II.;li.,+4_,.o.,...yl_, !,

"Banyak muko.pada hari itu herseri-seri, merasa senang ko.rena usahanya, dalamsurgayang tinggi. Tulak kn.mu dengar di dalamnya perko.taa.nyang tulak herguna. Di dalamnya ada mata airyangmengal,ir.Di dalamnya ada takhta-takhtayang ditinggiko.n,gel.as-gel.as yang terletak (dideko.tnya),hantal-hantal sandaranyang tersusun, da.n permadani-permadan iyang terhampar. "(al-Ghaasyi yah: 8-16)

Disinitampak wajah-wajah yang berseri-seri dan memancarkan sinar kegembiraan. Wajah-wajah yang menikmati apa yang didapati, dan terpuji pula amalan-amalan yang dahulu telah dikerjakannya. Mereka memperoleh akibatnya yang baik, dan ber senang-senang dengan kesenangan ruhani yang tinggi. Perasaan ridha terhadapamalan-amalan yang telah dikerjakannyaketika mereka mengetahuiAllah meridhainya

Tidak ada yang lebih menyenangkan hati selain dari merasa tenang dan tenteram terhadap kebaikan yang menghasilkan akibat yang menyenangkan, kemudian dilihatnya dalam keridhaan Allah Yang Mahamulia, dan dalam kenilananan. Karena itulah, Allah mendahulukan penyebutan kebahagiaan ruha ni inisebelum menyebutkan kesenangan-kesenang an dan kenikmatan lain di surga.Kemudian diterang kannya sifat-sifat surga dengan segala kenikmatan yang diberikan kepadaorang-orangyang berbahagia itu,

" dala
... m surga yang t i nggi'...."

Tinggi zatnya, luhur dan mulia derajatnya Tinggi tingkatannya, dan tinggi posisinya. Ketinggian itu memiliki kesan tersendiri di dalam hati.

"...Tidak kn.mu dengar di dalamnya perko.taan yang tidak herguna...."

Kalimat ini dikemukakan secara mutlak, yang menggambarkan suasana ketenangan, kedamaian, ketenteraman, kasih sayang, keridhaan, ucapan ucapan dan percakapan-percakapan santai antara

orang-orang yang saling mencintai dan satingnya yangi, tanpa perkataan-perkataan yang tidak berguna, yang tidak mengandung kebaikan, dan tidak mengandung keselamatan. Suasana seperti ini saja sudah merupakan suatu kenikmatan, dan hal ini sudah merupakan kebahagiaan. Kebahagiaan yang tampak jelas ketika hati merasakan kehidupan dunia ini tanpa segala perkataan yang tiada berguna, pertengkaran dan persengketaan, cacimalti dan pertentangan, serta kegaduhan dan keributan.

Kemudian hatinya damai membayangkan suasana kehidupan surgawi yang teduh dan aman, damai dan tenang, penuh cinta dan keridhaan, dan dalam naungan yang sejuk menyenangkan, yang diungkap dalam kalimat yang mengesankan, *"Tidak ko.mu dengar di dalamnya perko.taan yang tidak berguna."* Kalimat yang diucapkan dengan lafal-lafalnya yang menyenangkan hati, teduh, indah, dan mudah, dengan nuansa musik yang enak dan santai.

Sentuhan ini juga mengesankan bahwa kehidupan orang-orang mulanin di burni dengan menjauh kandise dari pertengkaran dan perkataan yang tidak berguna, merupakan sebuah nuansa dari kehidupan surgawi. Sehingga, mereka merasakan nikmat yang mulia itu.

Demikianlah Allah mengemukakan sebagian dari sifat surga dalam malma yang tinggi, mulia, dan cemerlang. Setelah itu disebutkanlah kenilatan kenikmatan yang menyenangkan perasaan dan indra. Disebutkan dalam gambaran yang dapat di bayangkan oleh manusia. Gambaran yang di surga nanti akan dibentuk sesuai dengan tingkat kejiwaan ahli surga, yang tidak diketahui kecuali oleh orang yang merasakannya.

"...Di dalamnya ada mata air yang

mengalir...." *"Mato, air yang mengalir";*

sumberyang memancar.

Pemandangan yang indah, keindahan gerakan dan pancaran serta mengalirnya air itu.

Air yang mengalir itu bagaikan menyambut perasaan yang bersangkutan terhadap kehidupan dan terhadap ruh yang memancar dan mengalir. Pemandangan ini menyenangkan kalau dipandang, dan pada sisi lain menyenangkan jiwa yang meresapinya dengan mendalam.

"Didalamnya ada ta.khto,-takht,a yang ditinggiko.n."

Ketinggian ini mengesankan adanya kebersihan dan kesucian. *"...Gelas-gelas yang tedetok (di deko.tnya) : tersusun dan tersedia, siap digunakan untuk minum tanpa mencarinya dan tanpa mengambilkannya lagi."* *"...Bantal-bantal yang tersusun..."* dan tempat-tempat sandaran yang empuk untuk bersandar dan bersan-

tai ria. "...Dan, perm.ada,ni -permadani yang terham par'; dengan beludrunya seperti sajadall, yang ter hampar disana,.sini untuk hiasan dan untuk istirahat Semua iniadalah kenikmatan-kenikmatan seperti yang dapat disaksikan manusia di dunia. Disebut kannya semua ini untuk mendekatkannya kepada apa yang dapat dicapai penghuni bumi.Sedangkan, sifat dan tabiatnya yang sebenarnya sudah tentu disesuaikan dengan perasaan merekadi surga nanti. Yaitu, bagi orang-orang berbahagia yang oleh Allah akan diberikan kesenangan untuk merasakannya nanti.

Adalah suatu perbuatan yang sia-sia apabila kita membicarakan dengan detail tentang hakikat tabiat kenikmatan atau tabiat azab di akhirat nanti Karena pengetahuan manusia terhadap semua itu bergan tung pada jenis pengetahuan dan kemampuannya Sedangkan, penduduk dunia hanya mengetahui sesuatu dengan pengetahuan yang terikat oleh kondisi-kondisibumi dan tabiatkehidupan didalarn nya. Karena di akhirat nanti, hijab akan diangkat, penghalang-penghalang dihilangkan, ruh dilepas kan, dan petunjuk-petunjuk lafal berubah sesuai dengan hukum perubahan yang terjadi di sana. Se hingga, terjadilah apa yang terjadi, sedang kita se karang tidak mengetahui bagaimana yang akan terjadi nanti.

Penyebutan sifat-sifat inihanya bermanfaat agar kita membayangkan semaksimal mungkin menurut bayangan kita tentang kelezatan-kelezatan dan k nikmatan-kenikmatan serta kesenangan-kesenang anyang ada disana Di sinikita hanya dapat merasa,. kan dan membayangkan. Kita akan mengetahui ha,. kikatyang sebenarnya disanananti, ketikaAllah me muliakan kita dengan karunia dan keridhaan-Nya

* * *

Merenungkan Fenomena Alam Semesta

Selesailah pengembaraan di dunia lain,kemudian kembali kepada dunia nyata yang ada di hadapan mata. Dunia yang mengisyaratkan kekuasaan Yang Mahakuasa dan adanya pengaturan Yang Maha Pengatur,keunikan ciptaan-Nya dan keunikan tabiat nya Juga yang menunjukkan bahwa di balik peng aturan dan penataan itu terdapat urusan sesudah kehidupan dunia, terdapat persoalan yang bukan persoalan bumi,dan terdapat kesudahan yang bukan kematian,

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْإِبِلِ كَيْفَ خُلِقَتْ ﴿٧﴾ وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ

·e' .. ,,,, ,,,, ,,,, >,,,A,•r-. ,,,, · ,,,,
 ,,,, ,,,, >
 IJμ · _ q\ J!-J G.-}.J
 .. ,,,, ,,,,
 f

"Maka, apakah mereka tidak memperhatikan
 unto. ba gaimana ia dicip. takan? Dan !ang;,t,
 bagaimana ia di
 tinggikan?Dangunung-gunung, bagaimana ia
 ditegak kan? Dan bumi, bagaimana ia
 dihamparkan?"(al Gha.asyiyah: 17-20)

Empat ayat yang pendek inimerangkum
 sisi-sisi lingkungan bangsa Arab yang dibicarai
 Al-Qur'an pert:arna kali, sebagaimana iajuga
 merangkum sisi sisi makhluk yang menonjol di
 alam semesta. Yaitu, ketika ia membicarakan
 langit, bumi, gunung-gu nung, dan unta (sebagai
 salah satu contoh yang me wakili semua
 binatang) karena kekhasan unta dalam
 penciptaannya pada umumnya, dan nilainya bagi
 bangsa Arab secara khusus.

Pemandangan-pemandangan ini dihamparkan
 untuk dipandangi manusia di manapun mereka
 ber ada. Di manapun manusia mengkaji ilmu
 penge tahuan dan kebudayaan, maka
 pemandangan-pe mandangan initentu masuk di
 daJam dunianya dan objek pengetahuannya.
 }'emandangan-pemandang an iniyang
 mengisyaratkan kepadanya tentang apa yang ada
 di belakangnya. Yakni, ketika mereka me
 ngarahkan pandangan dan hatinya kepada
 petunjuk petunjuk yang dikandungnya.

Kemukjizatan tersimpan di dalamnya, dan pen
 ciptaan Yang Maha Pencipta terhadapnya sangat
 jelas tiada bandingnya. Hal ini saja kiranya sudah
 <!.Ukup mengisyaratkan hakikat akidah yang
 pertama dan utama Oleh karer.a itulah, Al-Qur'an
 mengarah kan perhatian semua manusia
 kepadanya,

"Apakah mereka tidak memperhatikan unta
 bagaimana

z'a d ' ka n.>...."

Unta adalah binatang yang utama bagi bangsa
 Arab.Mereka biasa bepergian dengan menaikinya
 dan membawa muatan di atasnya. Darinya
 mereka biasa minum dan makan, dari bulu dan
 kulitnya mereka buat pakaian dan tenda-tenda.
 Maka, unta adalah sumber penghidupan yang

pertama bagi mereka (waktu itu).

Kemudian, untajuga memiliki kekhasan-k
 ekhas an tersendiri dibandingkan dengan
 binatang-bina tang lainnya. ladengan
 kekuatannya yang besar clan tubuhnya yang
 besardanjangkun g, tetap tunduk dan penurut
 dituntun dan dikendalikan oleh anak kedl
 sekalipun. Ia yang besar manfaat dan
 pelayanannya terhadap manusia, tetapi tidak
 repot pemeliharaan-

nya. Ia mudah digembalakan. Makanannya hanya dengan bahan-bahan makanan yang mudah diperolehi. Ia adalah binatang yang paling sabar dan tabah menghadapi lapar, haus, kerja berat, dan kondisi-kondisi yang jelek. Kemudian, bentuknya juga memiliki keistimewaan di dalam kerapihan pemandangan alam yang terbentang.

Karena itu, Al-Qur'an mengarahkan perhatian orang-orang yang dibicarakan untuk merenungkan penciptaan unta, yang ada di depan mereka. Unta yang tidak perlu didatangkannya dari negeri yang jauh dan tidak memerlukan pengetahuan baru untuk mengetahuinya.

"Apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana ia diciptakan? Apakah mereka tidak merenungkan penciptaan dan kejadiannya? Kemudian apakah mereka tidak merenungkan bagaimana ia diciptakan dengan kondisi yang sangat cocok dengan tugas-tugas dan fungsinya? Yang melakukan aktivitas-aktivitas sesuai dengan tujuan penciptannya? Yang cocok dengan lingkungan di mana ia berada dan sesuai dengan tugasnya itu?"

Sesungguhnya mereka tidak menciptakan unta-unta itu, dan unta-unta itu pun tidak menciptakan dirinya sendiri. Karena itu, tidak ada lain kecuali pasti ada yang menciptakannya sendiri, yang punya kemampuan untuk menciptakannya. Keberadaan unta itu menunjukkan hal itu, dan memastikan keberadaan Yang Maha Pencipta, yang sekaligus yang merencanakan dan mengaturnya.

"...Dan langit, bagaimana ia ditinggikan? ..."

Mengarahkan hati untuk memperhatikan langit ini terjadi berulang-ulang di dalam Al-Qur'an. Orang yang lebih utama mengarahkan perhatiannya ke langit ialah para penghuni padang sahara. Sehingga, mereka dapat merasakan, mendapatkan kesan dan isyarat-isyarat, seakan-akan langit itu hanya ada di atas padang saja.

Langit dengan siang yang terang benderang; langit dengan dasarnya yang mengagumkan dan mengherankan; langit dengan magribnya yang indah, unik, dan mengesankan; langit dengan malamnya yang mengembang, bintang-gemintangnya yang berkelap-kelip dan peristiwa-peristiwa yang tenang; dan langit dengan paginya yang indah, hidup, dan penuh semangat.

Itulah langit di padang yang luas

membentang. Apakah mereka tidak memperhatikan kepadanya? Apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana ia ditinggikan? Siapakah gerangan yang meninggikan-

nya tanpating? Siapakah gerakan yang menebar kan bintang-bintang yang tak terhitung jumlahnya? Siapakah gerakan yang menciptakan keindahan padanya yang mengesankan? Mereka tidak pernah meninggikannya, dan langit itu pun tidak meninggikandirinya sendiri. Karena itu, sudah tentu ada yang meninggikan dan menciptakannya Untuk mengetahu halini,tidak perlu kepada ilmu pengetahuan yang tinggi dan tidak perlu usaha-usaha yang berat, bahkan memperhatikannya dengan merenungkannya saja sudah cukup.

"...Danguning-gunung, bagm.mana r.a di.t, eg, -¹-
¹-n.:>...."

Gunung-gunung bagi bangsa Arab merupakan tempat berlindung, teman, dan sahabat. Pemandangannya mengisyaratkan kebesaran dan keagungan yang ada di dalam hati manusia secara umum. Karena, dengan berada disisinya, manusia tampak kecil dan kerclil, tunduk merendah kepada keagungan yang tinggi dan teguh. Jiwa manusia di puncak gunung lebih tertuju perhatiannya kepada Allah. Ia merasa yakin bahwa ia lebih dekat kepada-Nya, dan jauh dari hiruk-pikuk bumi dan segala sesuatunya yang remeh dan kecil. Tidaklah sia-sia dan tidak kontroversial jika Nabi Muhammad saw. bertahannuts di Gua Hira' di Jabal Nur. Pasalnya, orang-orang yang hendak berdialog dengan dirinya pada suatu waktu mengarahkan pandangannya ke gunung.

Dan gunung-gunung ini, "*bagaimana ia ditegakkan?*"

Perhatian mengenai hal ini serasi benar dengan sifatpenlandangan tersebut

"Dan bumi, bagaimana ia dihamparkan?"

Bumi terhampardidepan mata dan digelar untuk kehidupan, berjalan, dan beraktivitas. Sedangkan, manusia tidak pernah menghamparkan dan meng gelarbumi itu. lasudah dihamparkan sejak sebelum

adanya manusia itu sendiri. Nah, apakah mereka

tidak memperhatikan kepadanya
dan memikirkan

apayang ada dibalik itu seraya bertanya, "Siapakah geranganyang menghamparkan dan membenteng

kannya sedemikian rupa
bagi kehidupan?"

Sungguh pemandangan-pemandangan ini dapat menimbulkan kesan tertentu didalam hati manusia,

juga menggerakkan ruh untuk menyadari adanya Yang Maha Pencipta yang menciptakan semua makhluk ini.

Kalau kita mau berhenti sebentar didepan
kein dahan dan keteraturan pemandangan
alam ini, nis caya kita akan melihat
bagaimana Al-Qur'an berbi cara terhadap
rasa keagamaan manusia dengan
menggunakan bahasa keindahan yang
artistik. Juga bagaimana keduanya bertemu
dalam perasaan seer rang mukmin yang
merasakan keindahan semesta Pemandangan
umum yang meliputi pemandang
an langit yang tinggi dan bumi yang
terhampar, dalam jangkauan yang amat jauh
dengan gunung gunung yang menonjol dan
"ditegakkan" urat-urat nya hingga tidak sirna
dan terlempar, dan unta-unta yang menonjol
punuknya, adalah dua garis yang serasi dan
dua garis pokok yang terdapat dalam
pemandangan yang besar dan hamparan yang
luas membentang. Akantetapi, iajuga
merupakan isyarat yang indah jangkauan dan
arahnya. Semuanya di paparkan oleh
AI-Qur'an dengan metodenya sendiri di
dalam membeberkan pemandangan, dan
didalam ungkapan-ungkapannya dalam
melukiskan dengan cara yang ringkas.9

* * *

Batas Kewajiban dan Sifat Togas Rasul

Setelah melakukan perjalanan pertama ke alam akhirat, dan perjalanan kedua kepadapemandangan pemandangan alam yang membentang, maka Al Qur'an kembali lagi kepada Rasulullah saw.dengan mengarahkan perhatiannya kepada batas-batas kewajibannya dan sifat-sifat tugasnya. Kemudian disentuhnya hati manusia dengan sentuhan akhir yang menggugah perasaan,

ft_p.;)' - ll. || All | " -> J....; f Y' . . It al : ...) |

$$\mathbf{r} - \mathbf{r}_0 = \frac{\mathbf{r} + \mathbf{r}_0}{2} - \frac{\mathbf{r} - \mathbf{r}_0}{2} = \frac{\mathbf{r} + \mathbf{r}_0}{2} - \frac{\mathbf{r} - \mathbf{r}_0}{2}$$

hanya semata-mata dengan memperhatikan dan merenungkannya Hal inipun sudah cukup untuk

membangkitkan perasaan dan menghidupkan hati,

"Maka., berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang pemberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka.. Tetapi, orang yang berpaling dan kafir, maka Allah akan mengqadhf)./Inya dengan <I<Jlhyang besar. Sesungguhnya kepada Kami lah

9 "At-Tanaa.suqul Fanniy"di dalam kit.ab At-Tashwirul Fanniyfil-Qur 'an, terbitan Daru Syuruq .

kembali mereka. Kemudian sesungguhnya kewajiban Kamilah menghisab mereka."(al-Ghaasyiyah: 21-26)

Berilah peringatan dengan ini dan itu!Ingatkanlah mereka dengan akhirat dan segala rangkaian peris tiwanya Ingatkanlah mereka dengan alam semesta beserta segala isidankandungannya Sesungguhnya engkau hanya seorang pemberi peringatan. Inilah batas-batas tugasmu.Inilah tugasmu dalam dakwah ini. Engkau tidak berhak dan tidak berkewajiban melakukan sesuatu pun di belakang itu.Tugasmu hanya memberi peringatan. Engkau akan dimudah kan untuk inidan ditugasimelaksanakannya.

"...Kamu bukaniah arangyang berkuasa atas mereka..."

Engkau tidak berkuasa sedikit pun terhadap hati mereka. Sehingga, engkau tidak boleh menekan dan memaksanya untuk beriman.Karena hati ituberada di antarajari-jemari Allah Ar-Rahman, tidak seorang manusia pun yang berkuasa atasnya.

Adapun jihad yang diwajibkan sesudah itubukan lah untuk memaksa manusia supaya beriman. Na mun, jihad hanya untuk menghilangkan dan me-nyingkirkan hambatan-hambatan jalan dakwah agar dapat sampai kepada rranusia Sehingga, mereka tidak terhalang untuk mendengarnya, dan tidak terfitnah dari agama mereka setelahmendengarnya Jihad hanyalah untuk menghilangkan rintangan rintangan dari jalan uuk}dr 'pemberian peringatan' yang merupakan tugas satu-satunya yang dimiliki Rasulullah saw..

Isyarat yang menunjukkan bahwa tugasdakwah Rasulullah hanya memberi peringatan dan menyam paikan risalah ini,disebutkan secara berulang-ulang di dalam Al-Qur'an karena sebab-sebab yang ber beda-beda. *Peruima*, untuk meredakan ketegangan Rasulullah dari kesedihan memikirkan dakwah se- telah menyampaikannya .Lalu, menyerahkan urus an dakwah itu kepada ketentuan Allah yang akan memperlakukannya sesuai dengan kehendak-Nya Dengan demikian, antusiasme yang besar untuk keberhasilan dakwah dan agar

manusia mendapat kan kebaikan ini, sudah tentu akan terjadi secara berulang-ulang. Sehingga, akandapatmengeluarkan si juru dakwah dari koridor dakwah. Perasaan ini harus diredakan supaya ia dapat menjalankan tu gasnya sebagaimana mestinya dengan hasil apapun. Karenaitu, ia tidak bolehmenyusahkan dirimemikir-

kan orang yang mau beriman dan yang tidak mau beriman. Janganlah iasibuk dengan kesusahanyang berat ini ketika dakwahnya rnenghadapi kondisi yang buruk, tidak disambut dengan bail<, danbanyak orangyang berpaling dan rnenentangny.

Diantara indikasi yang rnenunjukkan antusiasme yangbesaruntuk keberhasilandakwah kejalanAllah ini dan supaya manusia merasakan kebaikan dan rahmat padanya, ialah adanya pengarahannya yang her ulang-ulangkepada Rasulullah saw..Iniadalahpendi dikan dari Allah dan pemberitahuan kepada beliau tentang batas-batas tugasnya dan tentang qadar Allah. Karena itu, antusiasme yang menggebu-gebu ini perlu diobati dengan pengobatan yang lama dan berulang-ulang dalam berbagai ma.cam keadaan.

Akan tetapi, apabila ini batas tugas Rasulullah, maka persoalan tidak berhenti pada batas ini saja. Namun, tidak berarti lantasingorang-orangyang men dustakan dan berpaling dariajaran Islam itu menjadi selamat Karena, di sana ada Allah yang kepada Nyalah kembalinya segala urusan,

"Tela/Ji,aranyang berpalingdanka.fir,maka A/Jah akan mengazribnya dengan (J2JU) yang besar."(**al-Ghaasyi** yah: 23-24)

Pasti mereka akan kembali kepada Allah, dan sudah tentu Allah akan memberinya balasan. Inilah kesan terakhir dalam surah ini yang disebutkan dengan kalimat yang pasti dan tegas.

"Sesungguhnya kepada Kamilah kembali mereka. Ke mudian sesungguhnya kewajiban Kamilah menghisab mereka."(**al-Ghaasyiyah**: 25-26)

Dengan demikian, terbataslah tugas Rasulullah dalam dakwah ini,dan tugas setiapjuru dakwah sesu dah beliau. Sesungguhnya engkau hanya seorang pemberi peringatan, sedang hisab mereka sesudah itu menjadi urusan Allah.Mereka tidak bisa lari dan kembali kepadaAllah. Jugatidak bisa lepas darihisab dan pembalasan-Nya.

Hanya saja perlu dimengerti bahwa termasuk memberi peringatan ialah menghilangkan rintangan rintangan dari jalan dakwah agar sampai kepada manusia Dengan demikian, pernberian peringatan itu bisa sempurna Maka,inilahfungsiijihad, sebagai

mana dipahami dari Al-Qur'an dan dari perjalanan hidup Rasulullah , tanpa mengurangi dan tidak melebihiJ